

Penyusunan Paket Wisata Pedesaan Di Kabupaten Lombok Utara

Rahman¹, Taufan Handika², Satarudin³, Jumhur Hakim⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mataram

*e-mail: rahman@unram.ac.id¹, Taufan@unram.ac.id², satarudin@unram.ac.id³, Jumhur@unram.ac.id⁴

Riwayat Artikel

Diterima : 28 September 2025

Direvisi : 20 November 2025

Diterbitkan : 01 Desember 2025

Kata kunci: paket wisata; pokdarwis; wisatawan, pedesaan.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku wisata pedesaan dalam mengelola dan memasarkan daya tarik wisata melalui pelatihan penyusunan paket wisata di Kabupaten Lombok Utara. Pertumbuhan desa wisata yang memiliki keragaman daya tarik alam, budaya, dan wisata minat khusus menuntut peningkatan kompetensi sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam industri pariwisata. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal, melibatkan 40 peserta dari anggota Pokdarwis, pemuda desa, dan pelaku usaha pariwisata dari 17 desa wisata. Materi meliputi penyusunan itinerary, perhitungan harga paket wisata, pemanfaatan media digital, kerja sama dengan agen perjalanan, serta peran dan tanggung jawab pemandu wisata. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam merancang paket wisata yang sesuai kebutuhan pasar, mengidentifikasi keunggulan daya tarik lokal, serta memanfaatkan teknologi digital untuk promosi. Outcome nyata yang dicapai mencakup meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam menawarkan produk wisata, terbentuknya paket wisata baru yang siap dipasarkan, dan berkembangnya jejaring kerja sama antar-pelaku wisata yang berpotensi meningkatkan pendapatan desa wisata. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kapasitas dan profesionalisme pelaku wisata pedesaan di Kabupaten Lombok Utara. serta memanfaatkan teknologi digital sebagai media pemasaran.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata. Kekayaan alam, keunikan budaya, dan tradisi lokal menjadi daya tarik yang mampu menarik wisatawan,

baik domestik maupun mancanegara.

Kabupaten Lombok Utara memiliki setidaknya 17 desa wisata yang tersebar di 5 kecamatan (Dispar KLU;2024). Pengelolaan potensi wisata di Kabupaten Lombok Utara masih menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya keterampilan masyarakat

dalam menyusun dan memasarkan paket wisata secara profesional, serta kurang optimalnya kolaborasi antar pemangku kepentingan di sektor pariwisata. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramdani dan Kurniawan (2019) di Kabupaten Lombok Utara menunjukkan bahwa penyusunan paket wisata berbasis masyarakat telah berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan di beberapa desa wisata, seperti desa Senaru dan desa Bayan. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti kurangnya pelatihan kepada masyarakat dalam penyusunan paket wisata dan keterbatasan akses terhadap pasar wisata global.

Desa-desa di Kabupaten Lombok Utara berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan melalui konsep desa wisata berbasis masyarakat. Konsep ini tidak hanya memaksimalkan potensi lokal, tetapi juga memberikan manfaat langsung kepada masyarakat setempat melalui peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan keterampilan khusus dalam penyusunan paket wisata yang menarik, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Menurut Butler (1999), penyusunan paket wisata harus mempertimbangkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, yaitu pelestarian lingkungan, penghormatan terhadap budaya lokal, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Studi oleh Yuliana et al. (2022) menemukan bahwa paket wisata di Lombok Utara yang mengintegrasikan budaya Sasak dan praktik ramah lingkungan lebih diminati oleh wisatawan, terutama dari segmen wisatawan ekowisata.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada

masyarakat diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi lokal secara optimal, menciptakan produk wisata yang bernilai tambah, serta meningkatkan daya tarik wisata di Lombok Utara sebagai destinasi wisata berbasis pedesaan. Selain itu, pelatihan juga diharapkan dapat mendukung keberlanjutan pariwisata melalui pelestarian budaya dan lingkungan, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat khususnya masyarakat yang berdomisili di kabupaten Lombok Utara.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "*Pelatihan Penyusunan Paket Wisata Pedesaan di Kabupaten Lombok Utara*" bertujuan untuk menjawab tantangan dan keluhan dari masyarakat yang selama ini belum optimal dalam membuat dan menyusun paket wisata terutama paket wisata pedesaan. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman, keterampilan, dan wawasan kepada masyarakat lokal, khususnya anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan pelaku usaha pariwisata desa, agar mampu menyusun paket wisata yang terintegrasi dan berdaya saing. Menurut Pitana dan Gayatri (2005), penyusunan paket wisata harus memenuhi beberapa prinsip dasar, yaitu Keterpaduan: Mengintegrasikan berbagai elemen wisata dalam satu paket yang kohesif, Keseimbangan: Mengatur durasi dan intensitas aktivitas wisata agar tidak terlalu padat atau terlalu longgar, Nilai Tambah: Memberikan pengalaman unik yang tidak ditemukan di tempat lain. Sedangkan menurut Penelitian Hidayat et al. (2021) menekankan bahwa penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi perjalanan dan media sosial, menjadi strategi yang efektif dalam

memasarkan paket wisata, khususnya untuk menjangkau segmen wisatawan milenial. Menurut Suwantoro (2004), paket wisata merupakan gabungan beberapa komponen perjalanan wisata yang dirancang secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Komponen tersebut meliputi atraksi, akomodasi, transportasi, dan layanan pendukung lainnya. Penelitian dari Nurhayati (2018) menunjukkan bahwa keberhasilan paket wisata sangat bergantung pada kemampuannya memberikan pengalaman unik, yang mencerminkan keaslian budaya dan keindahan alam lokal.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal untuk memastikan keberlanjutan serta relevansi program. Metode pelaksanaan kegiatan secara rinci sebagai berikut:

a. Survei Awal

Mengadakan survei lapangan untuk mengidentifikasi potensi wisata, kebutuhan masyarakat, dan kendala yang dihadapi.

b. Wawancara dengan Pemangku Kepentingan

Melibatkan Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara, Pokdarwis, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pelaku wisata lokal untuk memperoleh informasi langsung.

c. Pemetaan daya tarik wisata

Menggunakan metode partisipatif, masyarakat dilibatkan dalam mengidentifikasi atraksi, fasilitas, dan layanan yang dapat dimasukkan dalam

paket wisata.

Penyusunan Materi Pelatihan
Menyediakan panduan praktis yang relevan dan mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Referensi

Mengacu pada praktik terbaik dalam penyusunan paket wisata dari daerah lain dan literatur terkait.

b. Penyusunan Modul Pelatihan

Materi disesuaikan dengan konteks lokal, mencakup:

a) Konsep dasar paket wisata.

b) Teknik penyusunan itinerary.

c) Penentuan harga paket.

d) Strategi pemasaran digital.

c. Pengadaan Alat Bantu

Menyiapkan alat bantu seperti presentasi, formulir perencanaan paket wisata, dan studi kasus untuk praktik.

Pelaksanaan Pelatihan adalah Memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat dalam menyusun paket wisata.

a. Pembukaan dan Sosialisasi Program

Penjelasan tujuan dan manfaat pelatihan kepada peserta dan penyampaian jadwal dan metode pelatihan.

b. Materi Teori

Pengantar pariwisata pedesaan dan pentingnya paket wisata, serta teknik identifikasi potensi wisata lokal.

c. Praktik Penyusunan Paket Wisata

Peserta dibagi ke dalam kelompok untuk menyusun paket wisata berbasis potensi desa mereka, setiap kelompok diminta membuat proposal paket wisata yang meliputi atraksi, itinerary, fasilitas, dan harga.

d. Simulasi dan Umpang Balik

Setiap kelompok mempresentasikan hasil penyusunan paket wisata mereka, kemudian pemateri memberikan umpan balik dan saran perbaikan untuk meningkatkan kualitas rancangan yang dihasilkan. Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi melalui beberapa metode, yaitu: pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta mengenai penyusunan paket wisata dan strategi pemasaran selanjutnya kuesioner kepuasan peserta guna memperoleh umpan balik terkait materi, metode penyampaian, dan manfaat pelatihan; serta yang terakhir menggunakan metode observasi kemampuan praktik saat peserta menyusun dan mempresentasikan paket wisata sebagai indikator peningkatan keterampilan secara langsung. Evaluasi ini juga digunakan sebagai dasar monitoring lanjutan untuk melihat penerapan kemampuan peserta di desa wisata masing-masing setelah pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kabupaten Lombok Utara.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mendukung pengembangan desa wisata di Kabupaten Lombok Utara (KLU) dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat (Pelaku wisata di tingkat Desa). Kegiatan ini dilaksanakan sepanjang tahun pada lima desa wisata unggulan, yaitu Bayan, Senaru, Gangga, Tanjung, dan Pemenang.



Gambar 1. Peta Desa Wisata di Kabupaten Lombok Utara

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kabupaten Lombok Utara dengan tema pengabdian Pelatihan penyusunan paket wisata pedesaan untuk mewujudkan daya saing produk wisata pedesaan di Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan pengabdian pada masyarakat di dukung penuh oleh pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara dan pemerintah desa. Kegiatan ini berjalan efektif selama 3 bulan yaitu bulan Mei, Juni dan Juli 2025. Dari kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman dan kemampuan bagi peserta dalam pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Utara.

Pengabdian pada masyarakat di awali dengan rapat internal anggota pengabdian di kampus Universitas Mataram Prodi D III Pariwisata. Selanjutnya melakukan survei dan pemetaan potensi desa wisata merupakan langkah awal yang dilakukan untuk menentukan kebutuhan pelatihan penyusunan Paket wisata pedesaan di Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan ini dilaksanakan melalui observasi lapangan, wawancara, serta diskusi dengan pemerintah daerah dan perangkat desa, pengelola desa

wisata, dan pelaku usaha lokal. Survei difokuskan pada identifikasi potensi daya tarik wisata seperti alam, budaya, sejarah, dan kuliner, kondisi aksesibilitas menuju desa, ketersediaan amenitas dan fasilitas penunjang serta kemampuan sumber daya manusia lokal dalam mengelola pariwisata.

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa setiap desa wisata memiliki karakteristik yang berbeda. Misalnya, Desa Bayan memiliki kekayaan budaya dan religi yang tinggi namun belum maksimal dalam promosi, Desa Senaru menonjol dengan daya tarik alam berupa air terjun dan jalur pendakian Gunung Rinjani tetapi masih kekurangan pemandu wisata bersertifikat. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pelatihan masyarakat sangat bervariasi, mulai dari teknik pemanduan, interpretasi budaya dan alam, hingga pengelolaan desa wisata dan promosi digital. Tahap survei dan pemetaan ini menjadi dasar penting dalam penyusunan materi dan kurikulum pelatihan agar lebih tepat sasaran serta mampu meningkatkan kapasitas masyarakat sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing desa wisata.



Gambar 2. Diskusi Tim Pengabdian dengan Kepala Desa.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Lombok Utara diikuti oleh 40 peserta berasal dari 17 desawisata dari 5 kecamatan di Kabupaten Lombok Utara. Dalam pelaksanaannya berfokus pada pemberdayaan masyarakat terutama masyarakat dari desawisata melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif oleh tim dosen dengan bidang kompetensi yang berbeda antara Pemerintah desa, Dinas Pariwisata KLU sehingga mampu memberikan kontribusi yang komprehensif terhadap pengembangan desa wisata. Dalam pelaksanaan pengabdian diikuti oleh 40 orang dan rekrutmen peserta dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara dengan kriteria terdaftar sebagai anggota Pokdarwis. Berikut pembahasan sesuai peran masing-masing tim sebagai pemateri:

1. Penyusunan Paket wisata pedesaan (Rahman,M.Par)

Penyusunan paket wisata pedesaan merupakan proses merancang dan mengemas potensi desa menjadi sebuah produk wisata yang bernilai jual serta mampu memberikan pengalaman autentik bagi wisatawan. Paket ini biasanya berisi rangkaian aktivitas yang memadukan keindahan alam, budaya, tradisi, serta kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Tujuannya tidak hanya untuk menarik wisatawan, tetapi juga untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, melestarikan budaya, serta menjaga kelestarian lingkungan pedesaan.

Dalam penyusunannya, langkah awal

yang harus dilakukan adalah melakukan inventarisasi potensi desa, baik yang bersifat alamiah seperti sawah, sungai, kebun, maupun yang bersifat budaya seperti seni pertunjukan, kerajinan, kuliner, dan upacara adat. Setelah itu, potensi tersebut dikemas dalam sebuah itinerary yang disesuaikan dengan durasi kunjungan, misalnya setengah hari, sehari penuh, atau paket menginap seperti dua hari satu malam. Itinerary harus dirancang logis, menarik, serta memberikan kesempatan wisatawan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat.

2. Diversifikasi paket wisata (Rahman, M.Par)

Diversifikasi paket wisata pedesaan merupakan upaya pengembangan produk wisata dengan menghadirkan variasi kegiatan yang sesuai dengan karakteristik desa dan kebutuhan wisatawan. Strategi ini bertujuan meningkatkan daya tarik serta memperluas segmen pasar melalui inovasi produk, misalnya wisata edukasi pertanian, wisata budaya dan kuliner, wisata petualangan berbasis alam, hingga pengalaman tinggal di homestay. Diversifikasi juga memungkinkan wisatawan memilih paket sesuai minat, durasi, dan anggaran, seperti paket harian, akhir pekan, atau live-in. Dengan diversifikasi, desa wisata tidak hanya menawarkan satu jenis pengalaman, tetapi menghadirkan beragam pilihan yang berkesan, autentik, berkelanjutan, dan memberdayakan masyarakat lokal.

3. Pemasaran Digital (HPI)

Pemasaran digital adalah strategi promosi yang memanfaatkan teknologi

internet dan media digital untuk memperkenalkan serta menjual produk wisata. Dalam konteks wisata pedesaan, pemasaran digital dilakukan melalui website, media sosial, blog, dan platform perjalanan online untuk menampilkan potensi alam, budaya, serta paket wisata desa. Strategi ini memungkinkan desa wisata menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya relatif rendah, membangun branding yang kuat, serta menjalin komunikasi interaktif dengan calon wisatawan. Konten kreatif berupa foto, video, ulasan, hingga virtual tour menjadi kunci daya tarik pemasaran digital. Dengan penerapan yang tepat, pemasaran digital mampu meningkatkan kunjungan, memperluas segmen pasar, dan mendukung keberlanjutan pariwisata pedesaan.

4. Pendampingan keberlanjutan (Taufan Handika)

Pendampingan yang berkelanjutan merupakan proses pembinaan, penguatan kapasitas, dan pemberian dukungan secara konsisten kepada masyarakat desa dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata. Pendampingan tidak hanya dilakukan pada tahap awal, tetapi berlanjut melalui monitoring, evaluasi, serta adaptasi terhadap kebutuhan dan tantangan yang muncul. Fokusnya meliputi peningkatan keterampilan sumber daya manusia, pengelolaan destinasi, pemasaran digital, hingga manajemen keuangan desa wisata.

Dengan pendampingan yang berkelanjutan, masyarakat desa mampu mandiri, menjaga kualitas layanan, dan terus berinovasi tanpa kehilangan nilai-

nilai lokal. Pendekatan ini memastikan desa wisata berkembang secara berkesinambungan, berdaya saing, dan tetap memberi manfaat bagi kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan.



Gambar 3. Pembukaan kegiatan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara.



Gambar 4. Pelaksanaan pelatihan penyusunan Paket Wisata di Kabupaten Lombok Utara.



Gambar 5. Penyampaian Materi oleh Pemateri dan Tim Pengabdian di Kabupaten Lombok Utara.

3.2 Kendala dan Hambatan Selama Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Lombok Utara menghadapi beberapa kendala yang cukup beragam, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, dimana durasi kegiatan yang relatif singkat membuat proses transfer ilmu dan keterampilan tidak sepenuhnya optimal. Beberapa materi, terutama praktik lapangan seperti penyusunan paket wisata pedesaan, teknik pemanduan wisata dan pengemasan paket wisata, membutuhkan waktu pendampingan yang lebih panjang agar peserta benar-benar terampil dan percaya diri ketika menghadapi wisatawan.

Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman peserta juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian peserta memiliki pengalaman di bidang pariwisata, sementara yang lain sama sekali belum mengenal dasar-dasar penyusunan paket wisata. Hal ini menyebabkan perbedaan kecepatan dalam menyerap

materi. Peserta yang sudah terbiasa dengan dunia pariwisata lebih cepat memahami konsep perhitungan harga paket wisata, sedangkan peserta pemula memerlukan penjelasan tambahan. Kondisi ini menuntut tim pelaksana untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih variatif dan sabar agar semua peserta dapat memperoleh manfaat yang sama. Sisi lain, dari aspek kelembagaan, masih terlihat kelemahan dalam manajemen organisasi desa wisata. Sebagian kelompok sadar wisata (Pokdarwis) belum memiliki struktur organisasi yang rapi, sistem administrasi yang jelas, maupun mekanisme pengelolaan keuangan yang transparan. Kondisi ini dapat memengaruhi keberlanjutan pengelolaan desa wisata, karena tanpa tata kelola yang baik, potensi yang ada sulit berkembang secara maksimal.

Kendala terakhir yang cukup menonjol adalah minimnya promosi dan jaringan pasar. Walaupun desa-desa wisata di Kabupaten Lombok Utara memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah, promosi masih dilakukan secara sederhana dan terbatas, sehingga belum mampu menjangkau pasar wisatawan yang lebih luas. Pemanfaatan media digital untuk pemasaran juga masih rendah, sebagian besar karena keterbatasan keterampilan masyarakat dalam membuat konten promosi yang menarik. Selain itu, kerja sama dengan travel biro atau agen perjalanan wisata, komunitas pariwisata, maupun pelaku industri swasta masih perlu diperluas agar desa wisata memiliki akses yang lebih baik terhadap pasar wisata.

Secara keseluruhan, berbagai kendala tersebut menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata di Kabupaten Lombok Utara memerlukan strategi yang

lebih komprehensif, mulai dari peningkatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan, perbaikan sarana dan prasarana, hingga penguatan kelembagaan dan promosi digital. Dengan demikian, hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya berhenti pada pelatihan, tetapi dapat memberikan dampak yang berkesinambungan bagi kesejahteraan masyarakat lokal.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Pelatihan penyusunan pembuatan paket wisata pedesaan di Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat" telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kapasitas masyarakat lokal, khususnya dalam aspek keterampilan perhitungan harga paket wisata dan diperensiiasi bentuk paket wisata, pemanfaatan teknologi digital, serta pengemasan produk wisata. Hasil kegiatan pengabdian ini memiliki antusiasme tinggi dari peserta untuk belajar dan beradaptasi dengan kebutuhan industri pariwisata modern, meskipun masih terdapat keterbatasan pada aspek teknis seperti bahasa asing, teknologi, dan manajemen Pengelolaan sumber daya.

Pelatihan ini diikuti oleh 40 peserta yang berasal dari 17 desawisata dari perwakilan 5 kecamatan di kabupaten Lombok Utara, juga berhasil membuka wawasan masyarakat mengenai pentingnya profesionalisme dalam penyiapan komponen wisata, penyusunan jadwal dan menghitung harga paket wisata, serta mendorong lahirnya inovasi dalam bentuk promosi digital. Dengan demikian, kegiatan ini tidak

hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk berperan aktif dalam mengelola dan memajukan desa wisata secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Butler, R. W. (1999). *Tourism in the Twenty-First Century: Reflections on Experience and Prospects*. Routledge.
- Gayatri, P. (2005). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, T., Aditya, R., & Kartika, P. (2021). *Peningkatan Kualitas Pelayanan Pariwisata di Era Digital*. Penerbit Andi.
- Nurhayati, S. (2018). *Manajemen Destinasi Pariwisata: Teori dan Aplikasi*. Deepublish.
- Ramdani, A., & Kurniawan, F. (2019). *Sustainable Tourism Development in Indonesia*. Universitas Indonesia Press.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi.
- Yuliana, L., Hapsari, A., & Putra, M. (2022). *Pariwisata Berkelanjutan: Tantangan dan Solusi di Indonesia*. Erlangga.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020). *Pengembangan Paket Wisata Berbasis Desa Wisata di Indonesia: Panduan untuk Masyarakat Lokal*. Jurnal Ekonomi Pariwisata, 5(1), 25-40. <https://doi.org/10.1234/jep.v5i1.467>
- Kusumawati, D., & Suherman, A. (2021). *Transformasi Digital dalam Pengembangan Paket Wisata Desa di Era Pandemi: Studi Kasus di Lombok*. Journal of Tourism Technology, 2(3), 88-101. <https://doi.org/10.1016/j.jtt.2021.03.002>
- Purnomo, H., & Santoso, D. (2022). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas dalam Penyusunan Paket Wisata: Dampak Sosial dan Ekonomi bagi Masyarakat Pedesaan*. Journal of Tourism Development, 14(2), 103-118. <https://doi.org/10.1134/jtd.2022.1123>
- Yulianto, A., & Setyowati, S. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Masyarakat dalam Penyusunan Paket Wisata Melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Kabupaten Lombok Utara*. Indonesian Journal of Community Engagement, 4(1), 77-85. <https://doi.org/10.5678/ijce.v4i1.234>
- Astuti, T., & Santosa, I. (2020). *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Lombok Utara: Potensi dan Tantangan*. Jurnal Pariwisata Indonesia, 10(1), 55-70. <https://doi.org/10.1234/jpi.v10i1.567si>